

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang masalah**

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah itu biasa disebut disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah. Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Yang dimaksud dengan aturan sekolah (*school rule*) tersebut, seperti aturan tentang standar berpakaian (*standards of clothing*), ketepatan waktu, perilaku sosial dan etika belajar/kerja. Pengertian disiplin sekolah kadangkala diterapkan pula untuk memberikan hukuman (sanksi).

Sanksi adalah tanggungan ( tindakan, hukuman ) yang dilakukan untuk memaksa seseorang menepati atau mentaati apa – apa yang sudah di tentukan. Oleh karena itu sanksi diharapkan mampu memberikan efek jera dan pengaruh perilaku yang positif terhadap siswa. Sanksi diberlakukan sebagai konsekuensi dari pelanggaran terhadap aturan. Disiplin sekolah adalah untuk menciptakan

keamanan dan lingkungan belajar yang nyaman terutama di kelas. Di dalam sekolah, jika seorang guru tidak mampu menerapkan disiplin dengan baik maka siswa mungkin menjadi kurang termotivasi dan memperoleh penekanan tertentu, dan suasana belajar menjadi kurang kondusif untuk mencapai prestasi belajar siswa.

Dalam kemajuan tingkat pendidikan di Indonesia terutama di daerah - daerah harapan kita semua baik dari lingkup keluarga, sekolah, maupun masyarakat, untuk bisa mengantarkan anak berhasil dalam belajarnya di sekolah dan menjadikan mereka generasi penerus yang berkualitas. Maka dari itu sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai peranan yang sangat penting dalam usaha mendewasakan anak dan menjadikannya anggota masyarakat yang berguna. Dimana dalam proses belajar mengajar di sekolah dimaksudkan untuk membantu siswa tumbuh dan berkembang menemukan pribadinya di dalam kedewasaan masing - masing. Tumbuh dan berkembang secara maksimal dan berbagai aspek pendidikan, sehingga akhirnya mampu menjadi manusia dewasa yang mampu berdiri sendiri di dalam dan di tengah-tengah masyarakatnya

Akan tetapi dalam proses belajar di sekolah, sering kita jumpai hal-hal yang bisa mengganggu aktivitas belajar mengajar, seperti adanya siswa yang suka bolos, sering berkelahi, datang terlambat, merokok, melanggar tata tertib sekolah dan lain sebagainya. Keadaan siswa seperti di atas bila dibiarkan berlarut-larut









Jadi pengertian perilaku siswa adalah suatu keadaan atau kelakuan siswa sehari-hari sebagai wujud nyata dari perbuatannya dalam rangka berinteraksi dengan lingkungannya.

Dengan demikian maka yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah suatu penelitian tentang ada tidaknya korelasi antara sanksi terhadap perilaku siswa dalam usaha membantu siswa membentuk perilaku yang lebih baik di MAN Mojosari.

## F. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau jawaban sementara terhadap rumusan penelitian yang dikemukakan<sup>9</sup>. Hipotesis adalah suatu yang penting dalam penelitian. Oleh karena itu dituntut kemampuan yang baik untuk merumuskan hipotesis.

Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

1. Hipotesis kerja ( $H_a$ )

Ada korelasi yang signifikan antara sanksi terhadap perilaku siswa.

2. Hipotesis nol ( $H_0$ )

Tidak ada korelasi yang signifikan antara sanksi terhadap perilaku siswa.

---

<sup>9</sup> Husaini Usman, *Purnomo Setiady Akbar, Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) 38.





dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan".<sup>14</sup>

Dari dua pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan populasi yaitu keseluruhan subyek penelitian mempunyai sifat / karakteristik yang sama.

Dalam kaitannya dengan judul penelitian ini maka yang menjadi populasi adalah siswa-siswi kelas XI MAN Mojosari, yang terdiri dari tujuh kelas dengan jumlah 223 siswa..

#### b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.<sup>15</sup> Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto sampel adalah Apabila subyek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya termasuk penelitian populasi. Selanjutnya, bila subyeknya lebih dari 100 dapat diambil 10% - 5% atau 20% sampai 25% atau lebih.<sup>16</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti menetapkan sampel penelitiannya sejumlah 25% dari jumlah keseluruhan siswa kelas XI MAN Mojosari. Dalam hal ini jumlah sampel adalah 25% dari 223 jumlah siswa kelas II. Jadi terdapat sebanyak 56 siswa, yang terdiri dari masing - masing kelas 1 – 7 kelas diambil 8 orang siswa dengan cara melalui absensi siswa. Dan dalam pengambilan sampelnya peneliti menggunakan

---

<sup>14</sup> Sugiyono, Op.Cit., 80

<sup>15</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid I*, (Yogyakarta: Andi offst,1991), 73

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993 ), 107

sistem random, karena dalam pengambilan sampelnya peneliti mencampur semua subyek dianggap sama.

### 3. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, memungkinkan dan meyakinkan, maka metode yang digunakan adalah:

#### a. Observasi

Yang dimaksud metode observasi adalah pengamatan mata, pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena – fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung, misalnya melalui tes dan *Questionare*.<sup>17</sup>

Penggunaan metode ini adalah untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi di MAN Mojosari antara lain tentang pemberian sanksi dalam BK, perilaku siswa, serta syarat – syarat dalam memberikan sanksi.

#### b. Interview

Metode Interview adalah suatu tehnik penelitian untuk memperoleh keterangan – keterangan secara lisan dengan mengajukan pertanyaan kepada orang yang di interview<sup>18</sup>

Metode ini peneliti pergunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum obyek penelitian, penerapan sanksi dalam BK, serta

---

<sup>17</sup> Sutrisno Hadi , *Metode Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), 136

<sup>18</sup> *Ibid*, 192

perilaku siswa. Sedangkan dalam interview ini peneliti melakukan interview dengan guru BK serta siswa kelas XI MAN Mojosari.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data berdasarkan transkrip, catatan, buku, dan lain sebagainya.<sup>19</sup> Dalam hal ini adalah dokumentasi yang dimiliki MAN, baik catatan pelanggaran dan tata tertib siswa.

d. Metode Angket (*Questioner*)

Angket yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden<sup>20</sup>. Dalam hal ini diberikan sejumlah pertanyaan sentralisasi secara tertulis kepada responden untuk memperoleh informasi yang digunakan. Angket ini digunakan untuk memperoleh data tentang siswa yang mendapat sanksi dan siswa yang tidak mendapat sanksi, diberikan kepada siswa kelas XI dengan harapan dapat mengetahui sumber data yang kongkrit.

4. Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian apa yang menjadi titik temu perhatian dalam suatu penelitian.

---

<sup>19</sup> Nasution, *Metode Research*, (Bandung: Jemmar, 1982), 145

<sup>20</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, 142





sanksi dalam BK, bentuk – bentuk sanksi, syarat - syarat dalam memberi sanksi, manfaat dan guna sanksi. Prilaku siswa, prilaku, siswa. Dan di akhir bab ini (Bab II) menjelaskan tentang korelasi sanksi dalam BK terhadap prilaku siswa.

BAB III yaitu laporan hasil penelitian yang menyajikan tentang tinjauan umum obyek penelitian, penyajian data dan analisa data.

BAB IV yaitu penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran.